

## **Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Membangun Syiar Islam di Masjid**

**Nur Laila Fitriani<sup>1</sup>, Anjar Sulistyani<sup>2</sup>**

### ***Abstract***

*This research examines the use of Hadrah art as a means of Islamic da'wah (preaching) at Al Manshur Mosque in Bohar Village, Taman District, Sidoarjo Regency, East Java. The research methodology employed is qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as interviews and documentation. The findings of the study indicate that Al Manshur Mosque revitalized its Islamic da'wah through the mosque management and the IPNU-IPPNU (Indonesian Muslim Students' Association and Indonesian Muslimah Students' Association) organization of Ranting Bohar, utilizing Hadrah art as a medium of da'wah. The role of Hadrah art conveys da'wah messages and positively influences the education and morals of the younger generation and the community, leading to an increased awareness and inclination to engage in constant prayers and blessings to Prophet Muhammad SAW. The implementation of Hadrah art establishes a human relationship between the mosque management and the IPNU-IPPNU, fostering effective communication to develop and enhance the Islamic da'wah collectively at Al Manshur Mosque. This research highlights the importance of utilizing Hadrah art as an effective medium of da'wah that captivates the interest of the community and conveys Islamic messages in a distinct manner.*

*Keyword : Mosque, Islamic values spreading (syi'ar), art of Hadrah*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan seni Hadrah sebagai media dakwah di Masjid Al Manshur Desa Bohar, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Al Manshur menggunakan seni Hadrah sebagai media dakwah yang efektif. Melalui peran seni Hadrah, pesan-pesan dakwah disampaikan kepada masyarakat dengan nilai-nilai pendidikan dan akhlaq yang positif. Seni Hadrah juga berhasil membawa efek positif dan membangkitkan kesadaran masyarakat serta generasi muda untuk selalu bersholaawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan seni Hadrah di masjid ini membangun hubungan yang baik antara Ta'mir masjid dan organisasi IPNU-IPPNU, sehingga terjadi komunikasi yang efektif dalam mengembangkan dan membangun syi'ar Islam di Masjid Al Manshur. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan seni Hadrah sebagai media dakwah yang dapat menarik minat masyarakat dan memberikan pesan-pesan Islam dengan cara yang berbeda.

Kata kunci : Masjid, syi'ar Islam, seni Hadrah

---

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia | email : nurlaila23@gmail.com

<sup>2</sup> STIS Hidayatullah Balikpapan, Indonesia | email : anjarsulis@uinsjogja.ac.id

## A. Pendahuluan

Agama Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin yakni satu-satunya agama yang di ridhoi Allah SWT dimana menganut ajaran Islam bukan hanya berbicara soal keyakinan akan tetapi agama Islam merupakan suatu ideologi, ia menjadi hukum bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Islam merupakan agama dakwah, artinya menyeru dan mendorong pemeluknya untuk senantiasa menyebarluaskan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam memerintahkan pemeluknya untuk melakukan dakwah, menebar kebaikan di antara orang-orang untuk membangun struktur sosial Islam yang berfungsi sebagai perantara manusia menuju ketakwaan kepada Allah SWT.

Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ajakan yang bertujuan mengajak orang lain untuk berbuat baik dan melarang berbuat mungkar. Yang dilakukan baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara berkelompok supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran dan sikap penghayatan sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan kepada umat Islam tanpa ada unsur paksaan.

Dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit, hanya berfokus pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan adanya kesalahpahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah, yang tentunya akan menimbulkan kesalahan langkah dalam menyebarkan dakwah. Sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak tersampaikan dan tidak membawa perubahan apapun. Terutama di masa mendatang akan semakin bertambah sulit dan menantang. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi dari waktu ke waktu yang semakin berkembang dan kompleks.

Terutama dalam segi kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya ada kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi. Dalam suatu proses dakwah, seorang dai dapat menggunakan berbagai sarana atau media. Pada dasarnya komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai sarana yang dapat merangsang perasaan seseorang dan menarik perhatian untuk menerima dakwah. Penggunaan media sosial dapat mengukur sejauh mana kemampuan manusia untuk berpikir dan menyerap rangsangan. Oleh karena itu, para pendakwah saat ini sering menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan sarana untuk

berinteraksi langsung dengan jamaahnya. Proses komunikasi mudah dilakukan tanpa kontak pribadi antara pendakwah dan jamaah.<sup>3</sup>

Sebagaimana penyebaran dakwah Islam yang terjadi di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur dengan menarik minat masyarakat melalui seni *Hadrah* sebagai sarana dakwah, sehingga dakwah tidak akan berhenti hanya melalui media cetak, media massa ataupun dari mimbar ke mimbar atau panggung seperti contohnya ceramah atau khotbah saja. Melainkan menggunakan seni yang merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak diinginkan dan dinikmati masyarakat, yaitu seni musik dengan berbagai ragamnya. Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan religi, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat menyentuh hati setiap pendengarnya.

Perkembangan lagu-lagu religius kini semakin berkembang sangat pesat. Improvisasi dalam aransemen lagu-lagu tersebut semakin bervariasi sehingga sangat menarik untuk didengarkan. Kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur dengan menampilkan seni *Hadrah* tidak hanya dilakukan secara perseorangan. Namun dilakukan secara bersama-sama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur, rapi, dan dipersiapkan secara maksimal. Kesenian *Hadrah* ini memang memiliki keunikan-keunikan tertentu, seperti syair lagunya yang bernafaskan Islami, kostum, dan musiknya yang dipandang lain dari pada kesenian lain.

Kesenian *Hadrah* ini merupakan kesenian Islam yang di dalamnya dilantunkan syair-syair dengan tabuhan-tabuhan oleh alat *Hadrah* yang khas. Syair atau nyayian religius adalah nyayian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Oleh karena itu lantunan syair-syairnya hanya menceritakan tentang keagungan Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, orang-orang dari hamba Allah, kehidupan akhirat dan menceritakan pentingnya ketuhanan dan keimanan yang dibawa oleh Rasulullah SAW.

Di kalangan umat Islam, shalawat memiliki makna simbolis, yaitu menghormati atau memuliakan Nabi Muhammad. Selain itu, shalawat dapat diartikan sebagai amalan ibadah

---

<sup>3</sup> H. Fajrussalam et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kemajuan Perkembangan Teknologi," *As-Sabiqun* 4, no. 1 (2022): 102–114.

dan shalawat dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kecintaan keimanan kita kepada Nabi Muhammad SAW<sup>4</sup>

Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al-ahzab : 56).

Kandungan dari ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT dan para malaikatnya bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW Selain itu dalam ayat tersebut diterangkan pula tentang perintah bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah bershalawat ini ditunjukkan kepada orang-orang yang beriman dari Allah SWT. lalu cara melakukan shalawat telah diterangkan dalam sumber hukum Islam yang ke dua yaitu Al-Hadits. Mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka terjadi suatu perbedaan pendapat mengenai penafsiran makna, kalimat, dan hukum tentang shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup>

Saat ini dalam membangun syiar Islam di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur kesenian Islam sangat tampak pada beberapa acara besar Islam seperti Harlah NU, Isra' Mi'raj dan penyelenggaraan Maulid Nabi yang diadakan dengan mengundang habib besar. Bahkan bukan hanya saat acara tertentu maupun di saat acara besar Islam. melainkan mengadakan kegiatan rutin setiap sabtu malam minggu untuk memainkan seni *Hadrah*. Dengan demikian Masjid Al Manshur akan senantiasa menyebarkan agama atau berdakwah dengan mampu berusaha membangun syiar Islam dengan kesenian meskipun di Masjid Al Manshur sudah sangat jarang mengadakan ceramah atau khotbah. Akan tetapi kesenian ini tetap mampu dilakukan dengan begitu banyak usaha untuk ikut menyebarkan agama atau berdakwah, khususnya bagi anggotanya dan umumnya bagi masyarakat Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

Hingga saat ini, penelitian tentang sholawat telah berfokus pada satu objek kajian dengan tiga kecendrungan berikut : Yang pertama adalah membaca shalawat pada momen atau acara keagamaan seperti Tasyakuran, Aqiqah, Pernikahan, Maulid Nabi. Kedua, kajian yang menghadirkan keberkahan sebagai proses untuk mencapai tujuan atau sasaran

<sup>4</sup> Yunus Chairul Azhar, “Perspektif Shalawat Di Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits Serta Implikasinya Di Dalam Penafsiran Dan Penetapan Hukum,” *Jurnal Pendidikan BASIS* 1, no. 1 (November 13, 2017), accessed June 17, 2023, <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/BASIS/article/view/95>.

<sup>5</sup> Ibid.

tertentu. Ketiga, kajian yang menempatkan shalawat sebagai satu bentuk untuk mengakumulasi massa demi tujuan-tujuan tertentu. Kajian yang menempatkan shalawat sebagai satu praktik bersama dan shalawat yang didapatkan dari satu ritual tertentu.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Seni *Hadrah* sebagai media dakwah dalam membangun syi'ar Islam di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Berdasarkan pengamatan penulis menemukan permasalahan bahwa tidak adanya ceramah atau khotbah yang diadakan di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, sedangkan masjid tersebut terhitung Masjid besar yang sering digunakan sholat Ied dan sholat Jum'at. Namun sejauh ini masjid Al Manshur tidak seperti Masjid sekitar yang sering melakukan kegiatan ceramah untuk membangun syi'ar Islam, namun Masjid Al Manshur ini cukup berbeda hanya digunakan dalam kegiatan sholat 5 waktu saja oleh jamaah Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini penulis rumuskan guna menghindari adanya penyimpangan dari permasalahan yang ada, sehingga penulis dapat lebih fokus dan terarah dalam melaksanakan penelitian yaitu mengenai bagaimana peran seni Hadrah sebagai media dakwah dalam membangun Syiar Islam di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur dan bagaimana pelaksanaan seni Hadrah di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

Dalam penelitian ini, penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai suatu perbandingan baik mengenai kekurangan maupun kelebihan dari suatu penelitian dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya dari teori yang terkait dengan judul yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh landasan teori ilmiah. *Pertama*, penelitian Andhika Abrian Saputra yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah di MAN Wonokromo, Pleret Bantul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadrah yang dilaksanakan di MAN Wonokromo memiliki banyak nilai-nilai pendidikan Islam dan siswa siswi MAN Wonokromo sangat bersemangat sekali dalam mengikuti kegiatan Hadrah tersebut. Penelitian tersebut berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni *Hadrah*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zulfa Jamalie, "Maarak Kitab Bukhari' Tradition in Banjar Community," *El Harakah* 18, no. 2 (2016): 125.

<sup>7</sup> Andhika Abrian Saputra, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah Di Man Wonokromo Pleret Bantul" (Skripsi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012), accessed June 17, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/10140/>.

*Kedua*, penelitian Miftahul Fadhli (2013) yang berjudul “Pengaruh Kesenian Hadrah Terhadap Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian (Studi Kasus di Kampung Polo, Semanan, Jakarta Barat)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hadrah berpengaruh sangat besar bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi masyarakat pemuda pemudi di kampung Polo Semanan Jakarta Barat. Hadrah berperan penting dalam membentuk minat remaja untuk mengikuti pengajian, yang hasilnya remaja di kampung Polo ini menjadi lebih baik. Penelitian tersebut berfokus pada pengaruh kesenian Hadrah terhadap minat remaja di lingkungan sekitar.<sup>8</sup>

*Ketiga*, penelitian Putri Ayu Wulandari yang berjudul “Peran Remaja Masjid dalam menjalin ukhuwah Islamiyah melalui seni Rebana di Masjid Al Muttaqin Kedaton induk Lampung Timur”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat banyak kegiatan seni rebana yang diadakan remaja Masjid Al Muttaqin dalam menjalin ukhuwah Islamiyah dengan remaja Masjid lainnya dan juga dengan Masyarakat. Penelitian tersebut berfokus pada terjalannya ukhuwah Islamiyah dengan melakukan kegiatan seni rebana.<sup>9</sup>

Kesenjangan penelitian yang dapat diidentifikasi dari penelitian sebelumnya adalah fokus yang terbatas pada momen atau acara keagamaan tertentu, seperti Tasyakuran, Aqiqah, Pernikahan, dan Maulid Nabi. Penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji peran dan kontribusi Seni Hadrah sebagai media dakwah di lingkungan masjid sehari-hari. Selain itu, penelitian sebelumnya juga lebih banyak menghubungkan shalawat dengan upaya mencapai tujuan atau sasaran tertentu, dengan penekanan pada aspek keberkahan yang terkait. Namun, masih kurangnya penelitian yang mendalam mengenai bagaimana Seni Hadrah sebagai media dakwah dapat berkontribusi dalam membangun syiar Islam di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar, serta memperkuat ikatan sosial dalam menjalin ukhuwah Islamiyah.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara lebih mendalam peran dan implementasi Seni Hadrah sebagai media dakwah dalam membangun syiar Islam di Masjid Al Manshur, Desa Bohar, Kecamatan

---

<sup>8</sup> Miftahul Fadli, “Pengaruh Kesenian Hadrah Terhadap Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian (Studi Kasus di Kampung Polo, Semanan, Jakarta Barat)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), accessed June 17, 2023, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33102/>.

<sup>9</sup> Putri Ayu Wulandari, “Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur” (Undergraduate, IAIN Metro, 2018), accessed June 17, 2023, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1017/>.

Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang bagaimana Seni Hadrah dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam di lingkungan masjid sehari-hari, dan bagaimana praktik Seni Hadrah dapat memperkuat ikatan sosial serta menjalin ukhuwah Islamiyah di antara jamaah masjid dan masyarakat sekitar.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi secara langsung. Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field study*) menggunakan metode studi kasus yaitu penggalian pengetahuan atau informasi yang terjadi di dalam kehidupan nyata.

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, sebagai tempat peneliti memperoleh sumber data secara langsung dari asalnya. Populasi dari penelitian ini adalah Ta'mir Masjid dan anggota pelaksana seni *Hadrah* serta masyarakat Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Dalam penelitian ini populasi terdiri dari 2 pengurus inti Ta'mir Masjid Al Manshur dan sekumpulan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Ranting Bohar sebanyak 29 orang (IPNU sebanyak 13 orang dan IPPNU sebanyak 16 orang) serta beberapa masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini sampel diambil dari beberapa anggota pelaksana seni *Hadrah* ketika IPNU-IPPNU melaksanakan kegiatan Hadrah rutin setiap hari jum'at di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur dengan didukung metode penelitian seperti observasi kegiatan rutin yang dilakukan serta ketika ada acara hari besar Islam yang diadakan di Masjid Al Manshur, melakukan wawancara secara bergantian satu persatu atau sekaligus tiga orang kepada anggota IPNU-IPPNU serta melakukan diskusi untuk membantu penelitian dan pengambilan dokumentasi berupa foto dan rekam suara untuk memperkuat bukti hasil penelitian yang dilakukan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Konsep Kesenian *Hadrah***

Seni Hadrah merupakan seni religi yang terdiri dari seni suara dan seni musik. Konsep kesenian Hadrah adalah bernyanyi sambil mengaji yaitu menyanyikan syair dan shalawat

yang diiringi oleh musik Melayu (gendang, rebana). Hadrah berasal dari bahasa Arab yaitu *hadlaro-yahdluru-hadlran (hadlratan)* yang artinya hadir. Hadrah bisa diartikan menghadirkan atau mengajak orang-orang untuk berkumpul dan mengajarkan tentang Islam melalui kesenian

Sejarah Hadrah secara historis masyarakat Madinah pada abad ke-6 telah menggunakan Hadrah sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan nabi Muhamad SAW yang hijrah dari Mekkah. Masyarakat Madinah kala itu menyambut kedatangan nabi Muhammad SAW dengan syair *Thaala'al Badru* yang diiringi dengan Hadrah sebagai ungkapan bahagia atas kehadiran seorang Rasul ke bumi. Hadrah kemudian dijadikan sebagai instrumen dakwah bagi para penyebar Islam. Dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi alat musik perkusi, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni arsitistik musik Islami yang khas.

Syair lagu atau lirik menjadi suatu elemen penting dalam musik dan syair lagu disyiarkan sebagai sarana menyampaikan makna dan pesan kepada khalayak, sehingga lagu yang disampaikan dapat menjadi sarana komunikasi atau sarana untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar di masyarakat. Syiar diartikan sebagai menyampaikan berita kepada orang awam yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Syiar adalah cara menyampaikan dan menyajikan berbagai topik yang berkaitan dengan Islam berupa tausiyah, dakwah, seni atau sejenisnya. Syiar merupakan bagian dari dakwah dan identik dengan dakwah itu sendiri. Kemudian bagi ulama, syiar ialah segala ajakan dan usaha untuk berdakwah. Sedangkan kata syair adalah puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin. Meski terkesan sederhana tetapi syair banyak dituangkan kedalam bentuk lagu yang tertulis seperti puisi dengan kata-kata yang bernilai estetis. Hal ini karena syair lagu memiliki interpretasi yang berbeda bagi penonton yang menikmatinya. Itu tergantung dari sudut pandang mana penonton menafsirkan syair lagu tersebut. Penulis syair lagu itu memiliki cara untuk mengungkapkan isi atau gagasan yang ingin disampaikan (Gitelman, 2014)

### **Relevansi syi'ar Islam dan Dakwah**

Syi'ar adalah istilah bahasa Arab dengan banyak arti etimologis, yaitu alamat, tanda, simbol, lambang, lencana, poster, cap atau tanda. Semua makna ini memiliki kesamaan mendasar dan sangat erat kaitannya. Dari pengertian etimologis ini, syi'ar Islam dapat dipahami sebagai tanda kebesaran Islam dalam bentuk lambang, simbol maupun semboyan

dan slogan tertentu yang unik dan khas milik Islam. Syi'ar juga diartikan sebagai kain atau pakaian dalam yang langsung bertemu dengan kulit (pemakainya)<sup>10</sup>.

Para Da'i dapat memanfaatkan suasana yang tercipta dari perkembangan syi'ar dengan mengajak umat Islam untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Para Da'i mengarahkan umat Islam agar selalu memperkokoh akidah, memantapkan syariat dan membangun akhlakul kharimah. Dari syi'ar yang sudah ada, umat Islam dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah, dan dari syi'ar tersebut juga dapat memperindah gerakan dakwah. Seorang juru dakwah akan lebih berpengalaman dalam berdakwah apabila memadukan kandungan dakwahnya dengan syi'ar yang ada. Ketika syi'ar itu dipadu dalam sebuah bungkusan rapi dan muslihat bersama dengan ayat-ayat Allah dan hadis-hadis Rasulullah saw, maka sang juru dakwah akan berpenampilan jauh lebih menarik dibandingkan para penceramah amatiran.

#### **Peran Ta'mir Masjid dengan IPNU-IPPNU dalam mensyi'arkan Islam di Masjid Al Manshur**

Membangun syi'ar Islam di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur menjadi tugas dan peranan penting bagi Ta'mir masjid untuk membangun kegiatan Islamiah sejak masjid didirikan. Sehingga menciptakan lingkungan masyarakat Islami di sekitar masjid dan masyarakat, serta mengajak masyarakat untuk bersama-sama meramaikan masjid dengan memperkuat iman dan taqwa melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Peran komunikasi dalam syi'ar Islam yaitu, *pertama*, membantu para da'i memahami hakikat masyarakat. *Kedua*, memastikan pesan dakwah tersampaikan secara efektif kepada masyarakat. *Ketiga*, aktif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Rochim selaku ketua Ta'mir Masjid Al Manshur "*peran Ta'mir masjid menaungi kegiatan organisasi IPNU-IPPNU dalam melaksanakan kegiatan rutin Hadrah serta ikut memakmurkan dan membangun syi'ar Islam dengan menyelenggarakan kegiatan tahunan acara besar Islam di Masjid Al Manshur*"

Acara besar Islam yang diselenggarakan seperti dalam rangka isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, harlah NU, Maulid Nabi dan Tahun baru Hijriyah yang diadakan dengan panggung besar dan mengundang syekh untuk bersholawat bersama masyarakat umum.

---

<sup>10</sup> Arifin, *Buku Syiar Islam Di Aceh (Lengkap)*, 2012.

Hasil wawancara dari Fariz Akmal Khumaidi selaku ketua IPNU Ranting Bohar “*peran organisasi IPNU-IPPNU untuk membangun syiar Islam menggunakan seni Hadrah yang dilaksanakan tercatat 54 orang yang aktif melakukan kegiatan Hadrah untuk syiar Islam di Masjid Al Manshur dengan rata-rata usia 13-30 tahun*”

Pelaku yang memainkan alat *Hadrah* hanya IPNU sedangkan IPPNU yang menjadi vokal sholawat, tetapi ada sebagian lagu sholawat yang dinyanyikan dengan kolaborasi putra dan putri. Peran lain yang dimiliki IPNU-IPPNU ialah melakukan pengkaderan kaderisasi terhadap anak-anak muda bukan hanya sekitar Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo saja, tetapi melakukan pengkaderan anak-anak muda di masing-masing desa disekitar desa bohar agar dalam membangun syi'ar Islam tidak hanya berhenti sampai disini. Dalam susunan struktur Masjid Al Manshur bukan hanya Ta'mir masjid tetapi ada struktur Remas (Remaja Masjid) namun struktural Remaja Masjid adalah anggota yang ikut serta mengikuti organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar, Hal ini sangat memudahkan dalam melakukan suatu kegiatan acara besar Islam dengan berkolaborasi antara IPNU-IPPNU, Remaja Masjid, Ta'mir masjid ke Kepala Desa.

Organisasi IPNU-IPPNU selalu berkoordinasi dengan Ta'mir masjid untuk mengadakan acara besar di Masjid Al Manshur dengan mengajukan ajuan proposal penyelenggaraan pengajian umum atau sholawatan yang mengundang Habib syekh atau Kyai Haji. Ajuan proposal diajukan ke Ta'mir masjid dan Ta'mir masjid mengajukan ke karang taruna, setelah itu karang taruna mengajukan proposal ke kepala desa. Ta'mir masjid dan organisasi IPNU-IPPNU sangat berperan penting dalam mensukseskan acara, mulai dari persiapan sebelum acara hingga akhir acara dan saling mengkoordinasikan pembagian tugas yang ditetapkan pada pertemuan sebelumnya.

Ta'mir masjid dan Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar saling mempunyai hubungan Human Relation sehingga menghasilkan komunikasi yang baik untuk membangun cara proses mengembangkan dan membangun syi'ar Islam bersama-sama di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Human Relation yang baik sangat dibutuhkan dalam usaha mencapai tujuan dalam hubungan Ta'mir masjid dengan Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar dengan adanya prinsip-prinsip human relation dengan baik. Dalam kegiatan Human Relation pada Ta'mir masjid akan berusaha memecahkan masalah-masalah yang menimpa Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar mensyi'arkan Islam menggunakan seni *Hadrah* sebagai media dakwah. Tujuannya agar

membangun kebersamaan dengan semangat kerjasama yang produktif dengan perasaan bahagia dan hati yang puas, baik kepuasan psikologis maupun kepuasan sosial. Hubungan Human Relation antara Ta'mir masjid dengan Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar mempunyai fungsi untuk memotivasi, membangkitkan program kerja IPNU-IPPNU dalam membangun syi'ar Islam menggunakan *Hadrah*, menggugah daya gerak mereka untuk bekerja lebih giat dan menaungi IPNU-IPPNU dalam pelaksanaan seni *Hadrah* untuk membentuk komunikasi antar organisasi maupun antar masyarakat.

Adanya komunikasi antara Ta'mir masjid dan IPNU-IPPNU dapat membentuk suatu *teamwork* yang efektif. Ta'mir masjid mengerahkan IPNU-IPPNU untuk sebelum melakukan kegiatan seni *Hadrah* harus terkonsep dari musiknya, alunan nyanyiannya dan proses *Hadrah*-nya saat dimainkan sehingga menghasilkan suatu alunan *Hadrah* yang indah dan menarik masyarakat untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan seni *Hadrah* yang dilakukan di Masjid Al Manshur. Kegiatan seni *Hadrah* di Masjid Al Manshur membawa dampak perubahan yang sangat baik bagi masyarakat sekitar Masjid Al Manshur. Berawal dari masyarakat yang hanya berdiam diri dirumah ataupun masyarakat yang hanya melakukan kegiatan nya didalam rumah tanpa adanya interaksi sesama masyarakat menjadikan masyarakat kini membangun proses komunikasi yang baik serta berusaha membangun bersama-sama kegiatan syi'ar Islam di masjid Al Manshur.

Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar mulai terbentuk membangun syiar Islam di Masjid Al Manshur pada tahun 2017. Pada masa itu organisasi IPNU-IPPNU tidak memiliki keorganisasian yang terstruktur, namun saat itu organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar berjalan begitu saja dengan dinaungi oleh Ta'mir Masjid Al Manshur. dengan seiring berjalannya waktu organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar membentuk sruktur anggota tetapi dipisahkan dalam organisasinya antara anak laki-laki dan perempuan. Laki-laki termasuk dalam kelompok penyelenggara IPNU karena IPNU adalah singkatan dari "Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama", jadi kelompok ini terdiri dari jajaran santri laki-laki Nahdlatul Ulama (NU). Sedangkan untuk putri sendiri tergabung dalam organisasi IPPNU karena IPPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama, jadi sangat jelas bahwa IPPNU terdiri dari santri-santri yang berpaham Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Dengan terpisahnya struktur organisasi IPNU-IPPNU tidak mengurangi rasa saling membantu antara putra dan putri dalam membangun syi'ar Islam dengan seni *Hadrah*. Pelaksanaan seni *Hadrah* yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU dilaksanakan di

Masjid Al Manshur dengan melakukan latihan *Hadrah* setiap hari Jum'at dan rutinan *Hadrah* untuk masyarakat umum dan generasi muda setiap hari Sabtu. IPNU-IPPNU juga melakukan perekrutan anak-anak muda bukan hanya dari desa Bohar Kecamatan Taman saja melainkan anak-anak muda dari tetangga desa sebelah. Rutinan seni *Hadrah* dilaksanakan terbuka untuk umum, khususnya ketika Masjid Al Manshur melakukan acara besar-besaran memperingati Hari Besar Islam seperti: Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Tahun Baru Islam dan Harlah NU dengan mengadakan acara meriah mengundang Habib Syekh atau Kyai Haji untuk mengisi acara pengajian umum atau sholawatan.

### **Peran Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah dalam Membangun Syiar Islam di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur**

Hadirnya seni *Hadrah* sebagai media dakwah senantiasa membangun syi'ar Islam di Masjid Al Manshur. Membangun syi'ar Islam dilakukan untuk menghidupkan masjid, memakmurkan masjid, menyampaikan rasa semangat dakwah dalam kegiatan keagamaan. dengan hadirnya seni *Hadrah* memberi nilai-nilai pendidikan dan akhlaq untuk para generasi muda dan masyarakat. Seni *Hadrah* sebagai media dakwah untuk membangun syi'ar Islam membawa dampak positif bagi lingkungan masyarakat Arbie, "Hadrah Dalam Multikultur Masyarakat Jaton Di Minahasa Sulawesi Utara Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa" (2011): 9-12. adanya kegiatan Islam dengan seni *Hadrah* membuat masyarakat sadar dan tergerakkan hatinya untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Peran hadrah yang dibangun dalam syi'ar Islam di Masjid Al Manshur akan memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mendengarkan lantunan-lantunan shalawat yang di syi'arkan sehingga menjadi terbiasa di tengah-tengah kehidupan masyarakat serta shalawat yang sering dilantunkan di Masjid Al Manshur akan menjadikan hakikat shalawat untuk mengingat selalu kepada Nabi Muhammad SAW, meneladaninya, dan menjadi jembatan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, karena salah satu cara cinta kepada Nabi Muhammad SAW dengan bershalawat dan shalawat menjadi pelengkap identitas diri sebagai seorang Muslim.

Sebagian orang beranggapan bahwa kesenian *Hadrah* dilakukan pada saat ada acara-acara kemeriahan seperti: sunat dan pernikahan. Oleh karena itu, kehadiran *Hadrah* yang dilakukan di Masjid Al Manshur membuka pemikiran sebagian orang bahwa *Hadrah* bukan hanya untuk pesta dan acara khitanan atau pernikahan, melainkan seni *Hadrah* dapat

menjadi syi'ar untuk kegiatan aktivitas keagamaan di Masjid Al Manshur dan senantiasa menyebarkan nilai-nilai Islam melalui lantunan shalawat yang disiarkan. Menyebarkan syi'ar Islam melalui komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Islam. Tujuan akhir dengan menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi pilihan, terutama dalam hal menjaga nilai kemanusiaan sesuai dengan hakikat penciptaan manusia Nashrillah, "Perbandingan Teori Komunikasi Islam Dan Barat," *Jurnal Warta Edisi 48*, no. April (2016): 1–16. Menurut Pak Achmad Sukron selaku sekretaris Ta'mir Masjid

*"Pada zaman dahulu mbah Manshur dan orang-orang terdahulu berpesan agar Desa Bohar tidak mengadakan pesta seperti orkes dangdutan atau joget-joget di atas panggung di Desa Bohar ini"*

Masjid Al-Manshur merupakan masjid besar atau induk di Desa Bohar, sehingga kegiatan-kegiatan keislaman harus dibangun, seperti organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar yang membangun Syi'ar Islam dengan seni *Hadrah*. IPNU-IPPNU berjalan periode ke-4, pada tahun 2017 berdiri dengan struktural yang belum tersusun dan berjalan seadanya hingga adanya pelantikan untuk penetapan struktur organisasi IPNU-IPPNU secara terstruktur agar bersungguh-sungguh melakukan kegiatan rutin di Masjid Al Manshur untuk membangun syi'ar Islam bersama-sama sehingga tercipta kegiatan Islamiah dalam kehidupan bermasyarakat seperti kegiatan Majelis Ta'lim yang dilakukan ibu-ibu antar RT dan RW setempat.

### **Pelaksanaan seni *Hadrah* di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur**

Kegiatan seni *Hadrah* di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur diadakan setiap 1 pekan sekali, *"untuk rutin latihan sebenarnya ada pas hari Jum'at mbak, tapi kalau yang umum kayak ngadain Hadrah ya pas hari Sabtu"*

Pelaksanaan kegiatan *Hadrah* yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU dilakukan dengan cara memberi kabar melalui grup yang sudah dibuat untuk info kumpul rutin *Hadrah*. Pada saat awal sebelum terbentuk kaderisasi cara IPNU-IPPNU mengundang generasi muda di desa sekitar menggunakan undangan khusus dari IPNU-IPPNU dengan hormat untuk mengikuti dan melakukan kegiatan rutin *Hadrah* di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Dalam pelaksanaan seni *Hadrah* diawali pembukaan membaca Al Fatihah sebelum melakukan kegiatan *Hadrah* dengan harapan agar para pelaku hadrah, seluruh anggota IPNU-IPPNU serta para hadirin yang hadir dalam kegiatan *Hadrah* dan seluruh masyarakat atau orang yang mendengarkan *Hadrah* ketika melintasi area masjid semoga senantiasa mendapat pertolongan dan ridho dari Allah SWT. Tahap kedua adalah sholawat Nabi. Di dalam sholawat Nabi ini dinyanyikan oleh penyanyi vokal. Sebelum pembacaan sholawat dimulai maka pemimpin sholawat membacakan niatnya atau tawasul yang ditujukan pada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dan niat para anggota IPNU-IPPNU. Kemudian membacakan kitab sholawat atau *di'ba* dengan syair yang dilantunkan bersama iringan alat rebana atau Hadrah dan vokal yang menyanyikan sholawat sambil duduk.

Fariz Akmal Khurnaidi selaku ketua IPNU menjelaskan bahwa dari segi alat *Hadrah* yang digunakan IPNU-IPPNU tidak jauh berbeda dengan musik Rebana atau Hadrah pada umumnya, yang sangat membedakan dari musik Rebana atau Hadrah adalah penyanyi atau vokalisnya. Vokalis biasanya terdiri dari 3 sampai 4 orang bahkan bisa lebih. Pembagian tugas dapat dilakukan dengan 1 orang IPNU dan 1 orang IPPNU sebagai penyair utama, 2 sampai 3 penyair pendukung, dan 1 sampai 2 orang sebagai suara pelengkap atau back sound.

Teknik bermainnya juga dilakukan secara paralel (bersahut-sahutan) dengan menghitung pola pukulan. Memainkan alat musik ini membutuhkan harmoni dan dinamika musik berdasarkan nada atau pola ketukan D (dung) dan T (tek). Kunci pada ketukan (D) dan (T) merupakan pola ketukan yang diulang sepanjang lagu. Ketika melakukan latihan alat *Hadrah* untuk pemula lebih ditekankan pada pelatihan dasar menguasai teknik D (Dung) dan T(Tek). Penggunaan nada dasarnya ialah pola ketukan yang diulang-ulang di awal bait dalam sebuah lagu dan pola pukulan variasi di letakkan antar bait lagu atau hanya variasi bait yang digunakan dalam transisi menuju reff lagu. Kunci tengah pada pola menengah dari *Hadrah* variasi dengan jeda singkat di tengah bagian reff lagu. Kesimpulannya adalah pola ketukan terakhir yang mengakhiri bagian reff, baik langsung berhenti atau dilanjutkan dengan pola nada dasar dari bait lagu berikutnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Linda Indiyarti Putri, "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (January 1, 2017), accessed June 17, 2023, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/1018>.

Pelaksanaan seni *Hadrah* yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU di Masjid Al Manshur dengan menggunakan alat-alat *Hadrah* berupa *Bass Habsy, Tam atau Tung, Darbuka, Keprak atau Teplak* dan alat yang sangat familiar yang sering digunakan dalam kegiatan rutin seni *Hadrah* yaitu *Rebana atau Hadrah atau Genjring* yang menjadikan persatuan alunan suara *Hadrah* menjadi satu mengiringi, berselingan dan saling saut menyaut dengan iringan lantunan sholawat yang dinyanyikan oleh vokalis IPNU-IPPNU berkolaborasi terdengar merdu membuat masyarakat yang ikut mendengar dan merasakan jadi tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan seni *Hadrah* yang diadakan di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Hadirnya *Hadrah* di Masjid Al Manshur menjadikan masyarakat menantikan kehadiran kegiatan *Hadrah* dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan *Hadrah* di dalam pertemuan pelaksanaan kegiatan *Hadrah* sehingga membuat terjalinnya komunikasi sesama masyarakat untuk membentuk perkumpulan Majelis Ta'lim para ibu-ibu di ruang lingkup Rt dan Rw di Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Bukan hanya generasi muda yang terbentuk semangat jiwa mudanya tetapi kumpulan para ibu-ibu Majelis Ta'lim pun membuat semangat jiwa muda untuk membangun kegiatan Islamiyah di Desa Bohar Kecamatan Taman dengan ikut serta mensyi'arkan Islam di lingkungan masyarakat.

Dalam mengadakan acara Hari Besar Islam teruntuk kegiatan seni *Hadrah* nya biasanya tergantung dari pengisi acara, semisal mengundang Habib Syekh atau Kyai Haji untuk sholawatan ataupun pengajian umum, pelaku *Hadrah* nya bawaan dari orang-orang terpercayanya Habib Syekh atau Kyai Haji tersebut dan bukan dari pelaku *Hadrah* organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar, sedangkan teruntuk siapa yang akan diundang seperti Habib Syekh atau Kyai Haji yang akan diundang tergantung dari ajuan proposal yang akan diajukan. Dalam mengajukan ajuan proposal untuk memperingati acara besar Islam tidak bisa langsung ke Ta'mir masjid, ajuan proposal akan diajukan ke remaja masjid terlebih dahulu lalu dari remaja masjid akan diserahkan kepada Ta'mir masjid. setelah itu dari Ta'mir masjid akan menyerahkan kepada karang taruna dan dari karang taruna akan mengajukan kepada kepala desa.

IPNU-IPPNU selalu berkoordinasi untuk menghasilkan suatu cara untuk membangun seni *Hadrah* secara semenarik mungkin dan menghasilkan suatu seni *Hadrah* yang dapat diterima oleh masyarakat dengan adanya suatu pesan komunikasi melalui *Hadrah* sebagai media dakwah dan menghasilkan efek yang besar bagi masyarakat.

Untuk memahami komunikasi terhadap masyarakat, IPNU-IPPNU menghadirkan seni *Hadrah* sebenarnya banyak modelnya. Komunikasi dengan masyarakat melalui seni *Hadrah* dapat bekerja secara sistematis sehingga hasilnya tepat sasaran dengan melakukan lima unsur yang merupakan elemen pokok komunikasi yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan komunikasi. Supaya komunikasi menggunakan *Hadrah* dapat berjalan dengan efektif tanpa harus melakukan penajaman maupun penekanan. Karena adanya tujuan dari komunikasi tidak hanya sebatas bisa menerima dan memahami yang disampaikan. Tetapi mampu untuk merubah perilaku masyarakat.

Seni *Hadrah* yang dilakukan IPNU-IPPNU lebih memfokuskan sholawat dengan pembacaan Kitab *Maulid ad-Diba'i*. Kitab *Maulid ad-Diba'i* adalah salah satu buku yg memuat akhlak kenabian, yaitu akhlak Nabi Muhammad SAW. Terdapat konsep nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Di'ba* tersebut. Dalam kitab *Maulid ad-Diba'i* terdapat tiga pembahasan tentang akhlak kepada Allah SWT yang di dalamnya terkandung nilai pendidikan akhlak, antara lain: Taubat, Syukur dan Senantiasa Mengingat Allah (Dzikrullah) Meskipun kandungan *Maulid ad-Diba'i* membahas tentang akhlak kepada Allah, namun akhlak kepada manusia juga dibahas.<sup>12</sup>

Sholawat yang dilantunkan melalui seni *Hadrah* oleh IPNU-IPPNU Ranting Bohar bagi masyarakat yang mendengarkan shalawat tersebut menjadi wasilah dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Cinta kepada rasul adalah cita-cita yang harus diwujudkan dalam beribadah dan bertauhid. Namun, kebanyakan Muslim tidak bisa melakukan untuk menunjukkan rasa cinta kepada Rasulullah dalam ibadah yang mendalam di kehidupan sehari-hari. Maka membutuhkan latihan khusus yang bisa mendorong dan membangkitkan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad. Dalam hal itu, Amaliyah paling umum dilakukan oleh umat Islam, untuk menyatakan cintanya kepada rasul dengan cara bershalawat.

Pembacaan syair sholawat kitab *Maulid Ad-Diba'* diringi dengan alat *Hadrah al-Banjari* dengan ketukan yang sama dengan vocal yang dinyanyikan IPNU-IPPNU. Vokalis biasanya terdiri dari 3 sampai 4 orang bahkan bisa lebih. Pembagian tugas dapat dilakukan dengan 1 orang IPNU dan 1 orang IPPNU sebagai penyair utama, 2 sampai 3 penyair pendukung, dan 1 sampai 2 orang sebagai suara pelengkap atau back sound.

---

<sup>12</sup> Yanuardy Chandra, "Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kitab *Maulid Ad-Diba'i*" (2022).

Suara vokal IPNU-IPPNU memiliki karakter sendiri-sendiri dan syair yang dilantunkan disamakan dengan ketepatan atau keserasian antara pembacaan syair dengan ketukan Hadrah al-Banjari. Selain itu yang lebih penting adalah pembawaannya harus mendalam dengan penuh jiwa. Hal ini dilakukan bukan hanya pada organisasi IPNU-IPPNU tetapi semua masyarakat yang hadir diharapkan juga rendah hati dan ikhlas dalam membacanya. Bahkan lebih baik jika memahami saat melantunkan syair sholawat kitab *Maulid Ad-Diba'* karena hal itu mempengaruhi penghayatan agar emosi tersebut bisa dicapai dengan sempurna. Dengan menyakini secara benar nilai-nilai akidah dan juga nilai pendidikan akidah di dalam kitab *Maulid Diba'i* diharapkan umat Islam bisa lebih waspada terhadap hal-hal yang dapat merusak keimanannya dan menambah kecintaannya kepada nabi dan juga kepada ajaran-ajarannya. Budaya yang tercipta di kalangan umat Islam seperti kegiatan seni *Hadrah Diba'an* adalah budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya.

Syair sholawat kitab *Maulid Ad-Diba'* yang dilantunkan memiliki makna yang begitu dalam, pesan yang tersiratkan terdapat kemampuan dan pendalaman syair sehingga ketika syair sholawat kitab *Maulid Ad-Diba'* dilantunkan terdapat dakwah yang terkandung dalam syair tersebut sehingga dapat tersampaikan ke pendengar. Tujuan syair sholawat kitab *Maulid Ad-Di'ba* dalam Hadrah sebagai seni pertunjukan atau tontonan yang memiliki arti bahwa dalam seni *Hadrah* sebagai alat media komunikasi dengan orang lain yang membutuhkan nilai tontonan dan tuntunan yang mengandung nuansa komunikasi sosial. Hal ini terlihat dalam acara yang menggunakan media *Hadrah* pada acara peringatan hari-hari besar islam, seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam.

Perkembangan lagu kini semakin meningkat dengan cepat dan beragam, sehingga sangat menarik untuk di dengar. Namun dalam lagu-lagu religi rata-rata minat anak-anak muda lebih ke Pop, K-Pop, Dangdut dan DJ. Mungkin ada sebagian anak muda yang sangat mencintai musik religi seperti lagu yang dibawakan oleh Opik, Maher Zain dan lain-lain. Dengan adanya perkembangan lagu-lagu saat ini yang semakin beragam seperti shalawat yang dinyanyikan di akun youtube @syubannulmuslim menjadikan inspirasi bagi organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar menyanyikan lagu sholawat yang sedang viral dan terkini untuk di lantunkan saat kegiatan seni *Hadrah*. Kegiatan rutinan seni *Hadrah* yang diadakan di Masjid Al Manshur melantunkan sholawat menggunakan Kitab Diba' dan ketika menggunakan Kitab Di'ba telah selesai di lantunkan maka ada waktu melantunkan sholawat

yang sedang trend saat ini seperti: Bil Qur'ani sa'amdi, Yasir Lana, Ya Tarim, Rahmatan Lil' Alamin dan masih banyak lagi lagu-lagu religi yang sedang trend dan digandrungi banyak masyarakat dan para generasi anak muda.

Mensyiar'kan Islam di Masjid al-Manshur bukanlah hal yang mudah, karena akan selalu ada tantangan dan hambatan dalam menjalani syiar Islam menggunakan seni *Hadrah*. Oleh karena itu organisasi IPNU-IPPNU juga senantiasa mengadakan kegiatan seni *Hadrah* di setiap masing-masing mushola yang berada di Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo setiap sebulan sekali. Adanya kegiatan syi'ar Islam menggunakan seni *Hadrah* sebagai media dakwah dengan keliling ke musholla-musholla maka akan memperkenalkan nilai-nilai Islam dan seni *Hadrah* kepada masyarakat sekitar serta memperkenalkan organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar. Pelaksanaan yang dilakukan untuk melakukan kegiatan keliling ke satu musholla ke musholla lain dengan cara membuat jadwal terstruktur untuk musholla yang akan dituju terlebih dahulu dan meminta izin untuk melakukan kegiatan seni *Hadrah*.

Namun terdapat faktor-faktor hambatan yang menyebabkan syi'ar Islam tidak berjalan pada umumnya seperti masjid di desa-desa lain. sedangkan Masjid Al Manshur letaknya sangat strategis dan menjadi pusat perhatian dalam menjalankan ibadah dan pengajian-pengajian Islam. Penyebab hambatan yang mempengaruhi syi'ar Islam secara umum dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal baik dari pihak Ta'mir masjid maupun masjid, artinya kesalahan tidak hanya condong pada Ta'mir masjid saja namun bisa dari masjid dan masyarakat. Berikut ini faktor internal dan eksternal bagi pihak Ta'mir dan masyarakat yang mempengaruhi terhambatnya syiar Islam.

Tabel 1 Faktor Internal dan Eksternal

No.	Internal	Eksternal
1	Adanya rasa malas yang menumpuk	Bentuk dan model organisasi dakwah yang belum diterapkan untuk menyukseskan lembaga dakwah dapat diterapkan pada kelancaran fungsi dan keberhasilan dakwah.
2	Kesibukan dalam bekerja dan aktivitas lain	Tidak adanya tokoh dan pakar yang bersedia berpartisipasi membawa pengaruh untuk dakwah
3	Usia, sulit mencari generasi untuk perekrutan kaderisasi, rata-rata masih kecil berumur 3-6 tahun	Belum ada kerangka program kerja yang terstruktur untuk membentuk kader-kader yang kredibel
4	Kurangnya minat untuk ikut serta membangun syi'ar Islam	Kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam berbagai program untuk membangun syiar Islam di Masjid Al Mansur

Umumnya masjid di desa-desa lain digunakan untuk kegiatan ibadah sholat dan pengajian rutin setiap seminggu sekali, namun dari masalah yang ditemukan peneliti bahwasannya di Masjid Al Manshur hanya melakukan kegiatan sholat 5 waktu dan sholat Hari Raya Ied dan Jum'at saja, sedangkan Masjid Al Manshur terbilang masjid besar atau induk di Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Ta'mir masjid memiliki peran Iarah, Imarah dan Ri'ayah, kompeten merencanakan program kerja, menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam, menyelenggarakan kegiatan dakwah, menyelenggarakan kegiatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penyelesaian sarana dan prasarana masjid.<sup>13</sup>

Untuk membangun syi'ar Islam di masjid Al Manshur, Ta'mir masjid tidak melaksanakan kegiatan keagamaan secara sendirian, tetapi bekerja sama dengan Lembaga Nahdatul Ulama (NU). Hadirnya IPNU-IPNU di Masjid Al Manshur pada saat itu ketika ANCAB (Anak Cabang) IPNU-IPPNU dari Taman datang untuk menawarkan dibentuknya organisasi IPNU-IPPNU melalui Ta'mir masjid, sehingga dibentuklah IPNU-IPPNU Ranting Bohar dan telah berjalan menginjak pada periode ke-4. Sekretaris Umum PBNU (Pengurus Besar Nahdatul Ulama) Helmi Faisal Zaini menegaskan seluruh kader IPNU-IPPNU untuk menghidupkan masjid. Mengingat masjid merupakan pusat agama sehingga gerakan kader tidak cukup hanya sampai disini, maka IPNU-IPPNU dikerahkan untuk menghidupkan kembali masjid mati yang tidak berjalan aktivitas dakwahnya.

#### **D. Kesimpulan**

Masjid Al Manshur dibangkitkan syi'ar Islam nya oleh Ta'mir Masjid dan organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bohar dengan menggunakan seni Hadrah sebagai media dakwah. Tidak adanya syiar Islam seperti kegiatan ceramah tidak menjadikan kegiatan di Masjid Al Manshur Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur berhenti di 1 titik saja. Adanya syi'ar Islam dengan seni Hadrah inilah yang membuat tergerakkan hati masyarakat umum dan para generasi muda untuk ikut serta membangun syi'ar Islam bersama-sama menggunakan seni Hadrah di Masjid Al Manshur, bahkan dengan seni Hadrah pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai Islam juga dapat tersampaikan dengan baik dan memberikan efek ke para Mad'u.

Peran seni Hadrah senantiasa membangun syi'ar Islam di Masjid Al Manshur. Membangun syi'ar Islam dilakukan untuk menghidupkan masjid, memakmurkan masjid,

---

<sup>13</sup> Atik Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta)," *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (June 30, 2020): 21-34.

menyampaikan rasa semangat dakwah dalam kegiatan keagamaan. Hadirnya seni Hadrah memberi nilai-nilai pendidikan dan akhlaq serta membuat masyarakat sadar dan tergerakkan hatinya untuk senantiasa bersholaawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan seni Hadrah dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU serta menjalin komunikasi organisasi (Human Relation) dengan Ta'mir Masjid Al Manshur sehingga terjalin komunikasi dan menghasilkan komunikasi yang baik untuk membangun cara proses mengembangkan dan membangun syi'ar Islam bersama-sama di Masjid Al Manshur dengan menggunakan alat-alat Hadrah sebagai media dakwahnya.

### Daftar Pustaka

- Arbie. "Hadrah Dalam Multikultur Masyarakat Jaton Di Minahasa Sulawesi Utara Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa" (2011): 9–12.
- Arifin. *Buku Syiar Islam Di Aceh (Lengkap)*, 2012.
- Azhar, Yunus Chairul. "Perspektif Shalawat Di Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits Serta Implikasinya Di Dalam Penafsiran Dan Penetapan Hukum." *Jurnal Pendidikan BASIS* 1, no. 1 (November 13, 2017). Accessed June 17, 2023. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/BASIS/article/view/95>.
- Chandra, Yanuardy. "Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i" (2022).
- Fadli, Miftahul. "Pengaruh Kesenian Hadrah Terhadap Minat Remaja Dalam Mengikuti Pengajian (Studi Kasus di Kampung Polo, Semanan, Jakarta Barat)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018. Accessed June 17, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33102/>.
- Fajrussalam, H., I. Dwiyaniti, N. F. Salsabila, R. Aprillionita, and S. Auliakhasanah. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kemajuan Perkembangan Teknologi." *As-Sabiqun* 4, no. 1 (2022): 102–114.
- Jamalie, Zulfa. "Maarak Kitab Bukhari' Tradition in Banjar Community." *El Harakah* 18, no. 2 (2016): 125.
- Nashrillah. "Perbandingan Teori Komunikasi Islam Dan Barat." *Jurnal Warta Edisi* 48, no. April (2016): 1–16.
- Nurfatmawati, Atik. "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (2020): 21.
- . "Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta)." *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (June 30, 2020): 21–34.
- Putri, Linda Indiyarti. "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyyah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (January 1, 2017). Accessed June 17, 2023. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/1018>.
- Saputra, Andhika Abrian. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah Di Man Wonokromo Pleret Bantul." Skripsi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012. Accessed June 17, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/10140/>.

Wulandari, Putri Ayu. "Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur." Undergraduate, IAIN Metro, 2018. Accessed June 17, 2023. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1017/>.